

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh antara laba bersih, kepemilikan institusional, dan *internet financial reporting* terhadap *abnormal return* dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia (*idx.com*). Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018 dengan total observasi sebesar 75 perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dan analisis pada pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba bersih berpengaruh negatif terhadap *abnormal return*. Artinya, apabila laba bersih naik maka *abnormal return* turun. Sedangkan apabila laba bersih turun maka *abnormal return* naik.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.
3. *Internet financial reporting* (IFR) berpengaruh positif terhadap *abnormal return*. Artinya, apabila IFR naik maka *abnormal return* naik. Sedangkan apabila IFR turun maka *abnormal return* turun.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji-uji yang sudah dilakukan, serta kesimpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka implikasi dari penelitian ini terhadap pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Investor harus mampu menganalisis informasi dari perusahaan, dalam hal ini yaitu laba bersih. Tidak hanya untuk satu tahun terkait saja, namun investor harus mampu menganalisis laba bersih yang diterima oleh perusahaan tertentu pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, investor akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan keputusan investasinya pada suatu perusahaan.
2. Perusahaan harus dapat lebih memaksimalkan *website* masing-masing dengan menyampaikan informasi-informasi mengenai keuangan perusahaan secara tepat waktu dan lebih terperinci. Apabila informasi yang disampaikan merupakan informasi yang memang dibutuhkan oleh *stakeholder*, maka akan membuat pergerakan harga saham yang lebih cepat melalui *abnormal return* yang terbentuk.

## **C. Keterbatasan**

Beberapa keterbatasan yang dihadapi pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel, yaitu laba bersih, kepemilikan institusional, dan *internet financial reporting*.
2. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama tiga tahun (2016 – 2018).

3. Penelitian ini menggunakan metode *market adjusted model* (model kesesuaian pasar) untuk menentukan nilai *abnormal return*.

#### **D. Rekomendasi**

Berdasarkan keterbatasan yang sebelumnya sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel penelitian seperti *market value*, *money raised*, *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *benchmark*.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama dari penelitian ini, yaitu lima tahun.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan model-model lain seperti *market model* atau *mean adjusted model*.